

## PEMANFAATAN INFORMASI KEUANGAN DAN AKSES PEMBIAYAAN BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Dwi Panggah Febriyanto, Like Soegiono, Ari Budi Kristanto  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga  
e-mail : [DwiPanggah-90@gmail.com](mailto:DwiPanggah-90@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Pencatatan keuangan untuk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM) dapat berguna untuk membantu dalam proses pelaporan yang sistematis yang dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan melalui pembuatan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mendapatkan akses pembiayaan yang berfungsi untuk mengembangkan usaha serta untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat bagi pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan, adapun manfaatnya seperti pemanfaatan informasi keuangan terhadap akses pembiayaan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen dan Karangawen Kabupaten Demak. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 65 UMKM yang berada di Kecamatan Mranggen dan Karangawen Kabupaten Demak. Dengan menggunakan metode wawancara dan observasi langsung. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi penjualan dan pembelian sering dicatat. Sedangkan untuk transaksi yang jarang di catat adalah biaya dan gaji. Penelitian ini menunjukkan pemanfaatan informasi keuangan dapat membuka akses pendanaan bagi UMKM. Sehingga UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan adanya tambahan dana yang bisa dipakai untuk menambah modal usahanya.

### Kata Kunci

Pencatatan Informasi Keuangan, UMKM dan Akses Pembiayaan

---

### Abstract

*Financial records for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) can be useful to assist in a systematic reporting process that can be used to find out the financial position of a company through financial reporting and can be used to gain access to finance that functions to develop businesses and to future decision making. The purpose of this study is to provide benefits for MSME players who have not recorded financial statements, as for the benefits such as the utilization of financial information on access to finance for MSME players in Mranggen and Karangawen Districts, Demak Regency. The data used in this study were taken from 65 MSMEs in the District of Mranggen and Karangawen, Demak Regency by using interview methods and direct observation. The analysis technique used is quantitative descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results show that sales and purchase transactions are often recorded. As for transactions that are rarely noted are costs and salaries. The results in this study indicate that the use of financial information can open access to funding for MSMEs. o that MSMEs can develop their businesses with additional funds that can be used to increase their business capital.*

### Keywords:

*Recording of Financial Information, MSMEs and Access to Financing*

---

## 1. PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya di negara berkembang, namun juga dinegara maju. Usaha Mikro, Kecil, Menengah ini mampu menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar. Menurut Tambunan (2012) UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam prospek kesempatan kerja, sumber penghasilan bagi masyarakat menengah kebawah, mendistribusikan pendapatan dan mengurangi tingkat kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan.

UMKM di Indonesia telah menjadi salah satu penyokong perekonomian dan memberikan kontribusi cukup tinggi bagi bangsa Indonesia. Kementerian Perindustrian

Indonesia mencatat bahwa selama tahun 2012-2017 kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto Indonesia meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen. Dalam kurun waktu yang sama juga tercatat kenaikan penyerapan tenaga kerja dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen oleh UMKM (Kementerian Perindustrian, 2016). Hal ini membuktikan kinerja dari UMKM ini tidak berkurang dan dapat dikatakan mengalami peningkatan. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan dan lebih memberikan sarana dan prasarana bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Dalam proses pengembangan usaha dan untuk mencapai keberhasilan, informasi keuangan merupakan suatu hal yang penting bagi UMKM (Megginson, *et al.*, 2000). Selain untuk kepentingan UMKM sendiri dan pihak kreditur, informasi keuangan UMKM diperlukan terkait hubungannya dengan pihak pemerintah (dalam bidang perpajakan). Informasi keuangan ini biasanya berbentuk sebuah laporan yang disebut laporan keuangan.

Terkait dengan penjelasan di atas, Kabupaten Demak merupakan salah satu wilayah yang mempunyai sebaran UMKM yang terbilang cukup luas. Dengan begitu ketertarikan pemerintah atas sektor ini sangat besar, hal ini ditunjukkan dengan adanya program untuk membangun usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (UMKM). Kecamatan Mranggen dan Karangawen dua kecamatan yang wilayahnya berdekatan dengan penduduk terbanyak dan tingkat ekonomi tertinggi di antara kecamatan lainnya di Kabupaten Demak serta berada dalam kawasan industri potensial didalam perekonomian Kabupaten Demak, sehingga dua kecamatan ini merupakan daerah sentra perekonomian yang dominan di kabupaten Demak dan pertumbuhan UMKM di dua kecamatan tersebut tergolong paling tinggi dibanding kecamatan lain di kabupaten Demak (Badan Pusat Statistik, 2017).

Dari banyaknya UMKM yang ada di dua kecamatan tersebut sebagian besar UMKM yang ada, masih belum menerapkan pencatatan laporan keuangan tentang UMKM. Padahal laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan usaha bagi usaha mikro, kecil, menengah. Informasi laporan keuangan dapat menjadi ukuran yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan UMKM, antara lain: keputusan penetapan harga, pengembangan pasar, dan pengajuan kredit. Berikut adalah tabel yang menunjukkan UMKM di kecamatan Mranggen dan Karangawen yang membuat pencatatan laporan keuangan dan tidak membuat pencatatan laporan keuangan.

**Tabel 1. Pencatatan Transaksi Dan Pendanaan Oleh Pengelola UMKM di kecamatan Mranggen dan Karangawen**

No.	Transaksi yang Dicatat	Responden				Jumlah Responden	
		Mencatat		Tidak Mencatat		Total	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Penjualan	54	83,07	11	16,92	65	100
2	Pembelian	54	83,07	11	16,92	65	100
3	Persediaan	28	43,08	37	56,92	65	100
4	Kas Masuk	35	53,9	30	46,1	65	100
5	Kas Keluar	35	53,9	30	46,1	65	100
6	Biaya	11	16,92	54	83,08	65	100
7	Gaji	13	20	52	80	65	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Hasil survei awal pada bulan September-Oktober 2018 (tabel 1), bisa diketahui dari keseluruhan responden, banyak pengusaha UMKM tidak mencatat transaksi yang terjadi pada usahanya dibandingkan dengan pengusaha UMKM yang mencatat transaksi. Padahal informasi laporan keuangan sangat berguna untuk mengambil keputusan ekonomi dalam memilih diantara alternatif-alternatif tindakan, serta berguna untuk perencanaan strategis serta pengawasan manajemen operasional. Menarik untuk diteliti lebih jauh adalah UMKM yang membuat pencatatan laporan keuangan. Karena informasi tersebut dapat menjadi testimoni bagi pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan.

Masih banyak pengusaha UMKM saat ini belum membuat pencatatan laporan keuangan yang baik dan berkualitas, bahkan saat ini kebanyakan pengusaha UMKM tidak membuat pencatatan laporan keuangan. Hal ini menjadi permasalahan pengusaha ketika ingin meminjam dana kepada pihak eksternal atau perbankan. Pengusaha UMKM yang mencatat secara sederhana melakukan pencatatan dengan transaksi banyaknya barang yang diperjual belikan, jumlah uang yang diperoleh dan dikeluarkan (Sariningtyas, 2009).

UMKM mempunyai kelemahan yang menjadi kendala untuk menjalankan bisnis yang dikelola diantaranya adanya manajemen keuangan yang belum baik, modal yang terbatas, pemasaran dan penyediaan bahan baku yang belum maksimal, kurangnya pengetahuan akan bisnis, tidak bisa menguasai teknologi, kualitas SDM sering kurang formal dan terbatas cakupannya, pembagian tugas pekerja yang belum jelas, serta sering melibatkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak dibayar (Tambunan, 2012).

Dalam mengembangkan usahanya UMKM memerlukan tambahan dana untuk menambah modal usahanya melalui bank atau lembaga keuangan. Sebagian bank komersial telah melibatkan UMKM dalam skema pembiayaan mereka yang berguna untuk mengembangkan akses pembiayaan terhadap UMKM (Nkundabanyanga *et al.*, 2014).

UMKM memiliki hambatan dalam hal akses pembiayaan, tidak mudahnya untuk memperoleh akses pada sektor keuangan, dengan adanya masalah pada sistem institusional di Indonesia, Pemerintah Indonesia mengupayakan perkembangan sektor rill untuk mengatasi adanya hambatan yang ada. Dengan menerapkan mekanisme yang diatur melalui kebijakan Bank Indonesia untuk ketersediaan dalam mendapatkan akses pembiayaan bagi UMKM. Namun kebijakan ini belum tercapai, karena adanya tingkat bunga yang terlalu tinggi dan tidak tersedianya jaminan oleh UMKM (Kurniawan, 2014).

Menurut Lusimbo & Muturi (2015), mendefinisikan akses pembiayaan sebagai tidak terdapat hambatan terkait prosedur pada lembaga penyedia modal atau biaya administrasi yang dialami saat UMKM mengajukan kredit. Penelitian Oktaviantiet *al.* (2017) dalam mendapatkan akses pembiayaan pada lembaga pembiayaan formal lebih memperoleh akses pembiayaan dengan ketersediaan dana yang sangat luas dibandingkan dengan lembaga informal (*lenders*).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka pertanyaan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pencatatan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen dan Karangawen Kabupaten Demak? (2) Bagaimana pengaruh pemanfaatan informasi keuangan terhadap akses pembiayaan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen dan Karangawen Kabupaten Demak?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan dengan menunjukkan manfaat yang dapat diperoleh. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti yaitu manfaat informasi keuangan bagi pelaku UMKM serta melihat kesesuaian teori yang ada dengan praktik di lapangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bisa menciptakan lapangan pekerjaan, menggerakkan pertumbuhan ekonomi, memberikan pelayanan ekonomi secara luas untuk keseimbangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta dapat menjaga stabilitas nasional (Hidayat & Fadillah, 2009). UMKM merupakan sektor usaha produktif yang berdiri sendiri yang dibentuk oleh perorangan maupun Badan usaha di seluruh sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Pada prinsipnya yang membedakan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) bersumber pada pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan kategori tersebut berbeda di setiap Negara.

Di negara Indonesia kriteria UMKM diatur didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Adapun batasan sesuai dengan UU tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria UMKM**

No.	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber : Nomor UU RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

### **Pencatatan Keuangan di UMKM**

Pencatatan keuangan pada UMKM sangat penting untuk mengembangkan usaha, dengan melakukan pencatatan dapat membantu UMKM yang membutuhkan modal dari pihak eksternal atau perbankan. Pencatatan keuangan yang dibuat secara cermat, dapat membantu pengusaha untuk mengendalikan keuangan usahanya, sehingga usaha dapat dijalankan dengan baik (Pinasti, 2007). Sebuah UMKM harus melakukan pencatatan keuangan sebagai laporan transaksi yang terjadi dalam periode harian, mingguan, dan bulanan. Hasil pencatatan transaksi akan menjadi laporan keuangan bagi UMKM, dan laporan keuangan dapat menjadi acuan untuk mengetahui kondisi UMKM yang sedang dijalankan (Iskandar, 2017). Fungsi pencatatan keuangan adalah untuk menghindari sesuatu hal yang tidak diinginkan dalam menjalankan usaha dengan tidak melupakan transaksi yang terjadi sebagai rekap dan berguna untuk melakukan pengajuan pinjaman ke bank pada saat usaha semakin maju dan membutuhkan tambahan modal laporan keuangan usahalah yang akan dilihat oleh pihak eksternal atau perbankan. Oleh karena itu, UMKM harus rapi melakukan pencatatan laporan keuangan secara berkala dari awal usaha (Iskandar, 2017).

### **Pemanfaatan Laporan Keuangan Bagi UMKM**

Laporan keuangan memberikan informasi keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau sebaliknya, Informasi keuangan dapat dijadikan dalam pengambilan berbagai keputusan. Menurut Munawir (2010) laporan keuangan berasal dari metode akuntansi yang dijadikan sarana berkomunikasi antara informasi keuangan dengan pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Fahmi (2012) pengertian laporan keuangan adalah informasi yang dapat mencerminkan perihal laporan keuangan yang menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan tersebut. Informasi keuangan biasanya mencakup Laporan Laba/Rugi, Perubahan modal, Neraca, Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Informasi keuangan dapat menjelaskan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, mengetahui apakah perusahaan berkembang dari hasil usaha perusahaan pada periode waktu tertentu.

Manfaat laporan keuangan bagi UMKM dapat menjadi penyedia suatu informasi yang digunakan pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan dan berbagai pihak dapat mengetahui laporan keuangan untuk melengkapi akan informasi tertentu, serta menunjukkan pertanggungjawaban tindakan yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Pemanfaatan informasi keuangan bagi UMKM dapat menjadikan sebuah informasi yang mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, karena informasi keuangan dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam mengelola UMKM, diantaranya keputusan membeli atau menjual barang, menetapkan harga dan mengembangkan pasar serta pengajuan kredit kepada lembaga keuangan formal (Indriyati, 2017).

Menyiapkan file laporan keuangan secara periodik merupakan informasi penting yang bisa menjadi dokumen pendukung dalam melakukan pengajuan pinjaman keuangan kepada suatu lembaga keuangan formal. Informasi laporan keuangan dapat dimanfaatkan para pelaku UMKM untuk menambah modal dan investasi untuk mengembangkan usahanya. Rudiantoro & Siregar (2012) menyatakan bahwa UMKM dapat melakukan pencatatan keuangan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan

memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Pencatatan keuangan dianggap beberapa pengusaha sebagai faktor penting dalam menjalankan usahanya. Penelitian Amako *et al.* dalam Shaferi (2018) mendefinisikan Informasi keuangan mempunyai peranan penting untuk mengambil keputusan meminjam dana dari pihak eksternal atau perbankan, pemanfaatan Informasi keuangan suatu kesadaran yang dilakukan UMKM, karena bukan merupakan kewajiban UMKM dibandingkan perusahaan besar yang terdaftar di bursa efek dengan kewajiban *disclosure*, namun UMKM yang mampu membuat pencatatan keuangan akan mendapatkan manfaat yang besar meskipun pencatatan secara sederhana dan sesuai dengan kebutuhan.

### **Akses Pembiayaan bagi UMKM**

Akses pembiayaan merupakan kemampuan untuk mendapatkan manfaat dalam rangka penyediaan dana hasil dari penyediaan uang atau tagihan yang didapatkan dari bank yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2008). Untuk berinovasi dan berhasil di negara berkembang, dibutuhkan akses kepada modal yang cukup (Andalan & Ratnawati, 2013). Aktivitas pembiayaan melibatkan kewajiban dan ekuitas yang mencakup perolehan laba dan peminjaman uang dari kreditor serta membayar uang yang dipinjam dan dalam pemberian pembiayaan (Kieso *et al.*, 2002). Menurut Karim (2010) jenis pembiayaan diantaranya pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif, serta dalam pembiayaan tersebut terdapat unsur-unsur yang meliputi kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko dan balas jasa. Biasanya pihak kreditor akan mengevaluasi calon nasabah berdasarkan *character, capacity, capital, collateral, condition* (Kasmir, 2008).

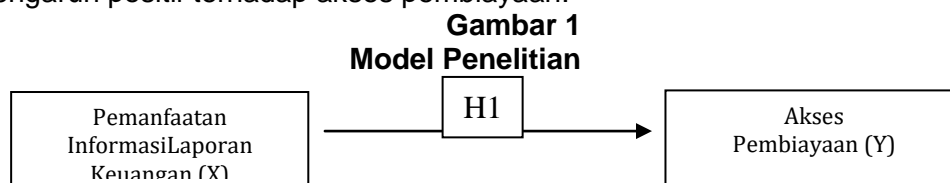
### **Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh Pemanfaatan Informasi Laporan Keuangan Terhadap Akses Pembiayaan**

UMKM yang memiliki pencatatan laporan keuangan sebagai laporan transaksi yang terjadi, hasil dari pencatatan tersebut akan menjadi sebuah laporan keuangan bagi UMKM dan laporan keuangan ini dapat dijadikan sebagai acuan kondisi UMKM yang sedang dijalankan. Laporan dan pencatatan keuangan berfungsi sebagai tolak ukur kesuksesan sebuah UMKM. Fungsi pemanfaatan laporan keuangan bagi UMKM adalah untuk mengetahui pertanggungjawaban dan bagaimana kinerja UMKM, untuk memantau perkembangan usaha UMKM, untuk mengetahui apakah UMKM mengalami laba atau rugi dan untuk memenuhi syarat dalam pengajuan pinjaman atau investasi kepada pihak perbankan untuk mengembangkan UMKM (Iskandar, 2017). Bagi pengusaha UMKM sangat penting untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi, namun untuk mendapatkan pinjaman modal dari pihak eksternal atau bank tidaklah mudah, salah satu hal yang membuat pengusaha kesulitan dalam mengajukan pinjaman modal yaitu bisnis yang dimiliki pengusaha tersebut belum memiliki laporan keuangan yang valid, untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pihak pembiayaan (Kementerian Perdagangan, 2013).

Pemanfaatan informasi laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna untuk perencanaan dalam menjaga jalannya usaha untuk beberapa tahun ke depan. Laporan keuangan ini digunakan Kreditor, perbankan, dan pihak eksternal lainnya untuk menganalisis mengenai kinerja UMKM baik sekarang maupun kinerja UMKM mendatang. Informasi dalam laporan keuangan akan menjelaskan sebuah indikator apakah UMKM memiliki kesanggupan untuk melunasi pinjaman yang diberikan dan kesanggupan melunasi pinjaman dapat diperkirakan dengan prospek di masa depan. UMKM dengan perencanaan usaha yang baik selalu mempersiapkan berbagai dokumen. Rendahnya informasi yang didapat mengenai kemampuan UMKM dalam melunasi pinjaman akan mempengaruhi besaran kredit yang diberikan kepada UMKM tersebut (Iskandar, 2017).

Jadi, hubungan antar variabel pemanfaatan informasi laporan keuangan dengan akses pembiayaan adalah sebagai berikut: H1: Pemanfaatan Informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akses pembiayaan.



## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan bagaimana pencatatan keuangan yang dibuat UMKM dan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan informasi keuangan terhadap akses pembiayaan. Populasi yang akan diteliti ialah pemilik UMKM di Kecamatan Mranggen dan Karangawen sebanyak 97 UMKM, berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Demak. Sampel yang dipilih menggunakan *judgement/purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) UMKM yang melakukan pencatatan keuangan. (2) Bersedia menjadi responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner dan wawancara. Data primer berupa hasil dari wawancara mengenai pencatatan keuangan dan aktivitas pendanaan. Pertanyaan penelitian pertama akan di jawab dengan informasi berupa: (1) Ada atau tidaknya pencatatan (2) Identifikasi pembukuan yang dibuat (3) Identifikasi dokumen yang dibuat (Kurniawati, Nugroho & Arifin 2015). Adapun Pertanyaan Penelitian kedua yang terdiri dari Variabel bebas yaitu Pemanfaatan informasi Laporan Keuangan (X) dan variabel terikat adalah Akses Pembiayaan (Y). Hasil penelitian akan menggambarkan atau mendata tentang pemanfaatan informasi laporan keuangan bagi pelaku UMKM dalam mengelola dan meningkatkan kinerja UMKM.

### Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan skala rasio dengan karakteristik jawaban angka 1 (Ya) dan 0 (Tidak) dengan melihat secara banyak jenis - jenis Informasi keuangan yang dimanfaatkan dalam UMKM (Wibowo & Kurniawati, 2015) dan keempat hal indikator terkait kemudahan akses pembiayaan (Tambunan, 2012).

**Tabel 3. Tabel Definisi Operasional**

NAMA VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	
Pemanfaatan Informasi Laporan Keuangan (X)	Pemanfaatan informasi keuangan menggunakan laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan.	1	Proyeksi masa mendatang
		2	Mengontrol biaya
		3	Mengukur produktivitas
		4	Meningkatkan produktivitas
		5	Memberikan dukungan terhadap proses produksi
		6	Mengimplementasikan strategi
		7	Melakukan aktivitas operasional
		8	Mengevaluasi kinerja keuangan
		9	Mengetahui jumlah persediaan setiap hari
		10	Mengetahui jumlah pembelian bahan baku
		11	Mengetahui jumlah pemakaian bahan baku

			12	Mengetahui upah karyawan
			13	Mengetahui jumlah penjualan setiap hari
			14	Merencanakan kegiatan usaha
			15	Menjalankan usaha
			16	Mengendalikan usaha
			17	Mengetahui posisi keuangan
			18	Mengetahui kinerja perusahaan
			19	Mengetahui kenaikan atau penurunan modal
			20	Penyesuaian standar dari bank, koperasi paguyuban
			21	Membuat anggaran usaha mendatang
			22	Meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan
Akses Pembiayaan (Y)	Akses pembiayaan adalah kemudahan akses yang didapatkan UMKM, pada saat mengajukan kredit dengan tidak ada hambatan pada biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyedia modal (Lusimbo & Muturi, 2015).	1	Informasi dari lembaga keuangan tentang bantuan modal UMKM	
		2	Tawaran bantuan modal dari pihak bank dan lembaga keuangan (KUR)	
		3	Mengajukan permohonan bantuan modal kepada bank atau lembaga keuangan	
		4	Tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh bantuan modal	

Sumber : Pemanfaatan Informasi Keuangan (Wibowo & Kurniawati, 2015), Akses Pembiayaan (Tambunan, 2012), Lusimbo & Muturi ( 2015)

#### Teknik dan Analisis

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama akan dianalisis dengan statistik deskriptif. Untuk pertanyaan kedua akan digunakan uji pengaruh menggunakan uji analisis regresi linier. Sebelum diuji , Kuesioner hasil data diuji terlebih dahulu dengan Uji reliabilitas, Uji Validitas dan Uji Asumsi Klasik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil,dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Demak yaitu yang berada di Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Karangawen, yang melakukan pencatatan laporan keuangan dan bersedia menjadi reponden.Dari berbagai UMKM yang ada di Kecamatan Mranggen yang berjumlah 74 dan Karangawen yang berjumlah 23 dengan total 97 UMKM, maka diambil beberapa sampel yang akan dijadikan sumber penelitian untuk mewakili populasi UMKM yang ada. Berdasarkan sampel yang dijadikan obyek penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Kriteria Pengambilan Sampel**

Jumlah UMKM menurut data Dinas	97
Yang menolak diwawancarai dan menjawab kuesioner	(32)
Jumlah UMKM yang menjadi sampel	65

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKMKabupaten Demak, 2017

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner dan wawancara, sehingga didapatkan sampel sejumlah 65 responden.

### Profil UMKM

Dari 65 sampel UMKM di Kecamatan Mranggen dan Karangawen. Objek penelitian terdiri dari UMKM dengan usaha dibidang Industri pengolahan (90,77%), Perdagangan (6,16%), Peternakan dan pertanian (3,07%), UMKM yang dikelola pemilik sendiri (97%), latar belakang pendidikan pengusaha dengan lulusan setingkat SMA/SMK (49%), lama usaha yang berdiri paling banyak antara 11 tahun sampai dengan 15 tahun (37%). Berikut (tabel 5) yang mendeskripsikan profil UMKM di Kecamatan Mranggen dan Karangawen :

**Tabel 5. Profil UMKM di Kecamatan Mranggen dan Karangawen**

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis usaha		
Industri pengolahan	59	90,77
Perdagangan	4	6,16
Pertanian, Peternakan	2	3,07
Pengelola Usaha		
Dikelola sendiri	63	97
Dikelola karyawan	2	3
Pendidikan		
	Jumlah	%
SD	9	14
SMP	19	29
SMA	32	49
S1	5	8
Jenis kelamin		
Laki - laki	40	61,53
Perempuan	25	38,47
Lama Berdiri Usaha		
1- 5 tahun	11	17
6 – 10 tahun	16	25
11 – 15 tahun	24	37
16 – 20 tahun	10	15
21 – 25 tahun	3	5
> 26 tahun	1	1

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

### Pencacatan Keuangan UMKM di Kecamatan Mranggen dan Karangawen

Berdasarkan pertanyaan yang disampaikan kepada pengusaha UMKM tentang pencatatan usaha yang dibuat, berikut Periodisasi pencatatan yang dilakukan pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM):



**Tabel 6. Periodisasi Pencatatan Keuangan**

Periodisasi	Penjualan	Pembelian	Persediaan	Kas Masuk	Kas Keluar	Biaya	Gaji
Tiap Hari	54	54	4	35	35		
Tiap Minggu			16				
Tiap Bulan			8			11	13
Responden	54	54	28	35	35	11	13

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Pada (tabel 6) diatas dapat diketahui jenis transaksi penjualan, pembelian, kas masuk dan kas keluar dicatat UMKM setiap hari. Transaksi penjualan dan pembelian paling banyak dicatat. Pengusaha berpendapat dengan mencatat penjualan akan mengetahui langsung jumlah pendapatan dalam satu hari menjadi bukti penjualan yang terjadi, untuk mencocokkan dengan kas masuk. Pengusaha mencatat pembelian untuk mencocokkan antara barang yang dibeli dengan kas yang dikeluarkan dan hutang yang masih harus dibayarkan. Pencatatan Kas masuk dan kas keluar banyak dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan dan kerugian, juga digunakan untuk meninjau pendapatan dan pengeluaran setiap hari. Pencatatan persediaan dilakukan dengan periodisasi yang dilakukan bergantung dengan jumlah barang yang masih tersedia atau sudah habis, bisa harian, mingguan atau bulanan, persediaan yang dicatat untuk mengetahui bila persediaan hampir habis. Untuk biaya seperti biaya listrik, air (pam) dan telepon sedikit yang mencatat karena sudah ada tagihan rekening pembayaran, biaya dan gaji karyawan sedikit yang mencatat dikarenakan tidak mengalami perubahan yang berarti untuk setiap bulannya. Untuk pelaporan keuangan yang dibuat oleh Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Karangawen adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Pelaporan keuangan UMKM di Kecamatan Mranggen dan Karangawen**

Pelaporan yang dibuat pengelola UMKM

Laporan Yang Dibuat Pengelola	Membuat Laporan	
	Jumlah	%
Laporan Penjualan	54	83,07
Laporan Pembelian	54	83,07
Laporan persediaan	28	43,07
Laporan penggajian	13	20
Laba/Rugi	12	18,46
Perubahan modal	7	10,76
Neraca	7	10,76
<hr/>		
Dokumen untuk pembuatan Laporan Keterangan	Jumlah	%
Nota Penjualan dan pembelian	54	83,07
Tidak membuat semuanya	11	16,93
Total	65	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan (tabel 7) diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan pencatatan usaha dengan membuat laporan keuangan per periode masing – masing, UMKM yang mencatat transaksi tidak semua responden membuat laporan keuangan secara lengkap dan akurat untuk usahanya, kebanyakan responden hanya mengetahui cara membuat laporan diantaranya yang mencatat transaksi penjualan dan mencatat pembelian sebanyak 54 responden(83,07%) yang membuat laporan per periode dan yang membuat laporan persediaan terdapat 28 responden (43,07%), laporan penggajian terdapat 13

responden (20%), laba/rugi terdapat 12 responden (18,46%), laporan perubahan modal dan neraca ada 7 responden (10,76%). Beberapa dari responden yang mencatat jenis transaksi pembelian dan penjualan yang ada, mereka hanya membuat laporan penjualan dan pembelian secara sederhana tanpa membuat perhitungan terperinci untuk membuat laporan keuangan yang lengkap, karena responden beranggapan kegiatan operasional usahanya masih dikelola sendiri, responden kewalahan untuk mengatur waktu membuat laporan dan juga kurangnya pemahaman membuat laporan keuangan secara detail. Sebagian pengusaha yang tidak membuat laporan laba rugi dan laporan perubahan modal usahanya, berpendapat selama ini pengusaha mengetahui adanya laba atau rugi diperoleh dari selisih antara harga penjualan dan pembelian, jika laba maka modal bertambah dan jika rugi modal akan berkurang dan pengusaha yang tidak membuat neraca karena pengusaha mengetahui kekayaan hanya pada kas dan laporan persediaan. Pelaku UMKM yang membuat laporan keuangan (pembukuan) akan lebih memudahkan UMKM untuk menjalankan usahanya, dengan adanya informasi laporan internal dan eksternal UMKM, laporan internal UMKM berfungsi untuk mengetahui semua laporan keuangan mengenai laporan laba rugi sampai neraca yang bisa digunakan untuk memprediksi perkembangan UMKM kedepannya, sedangkan untuk laporan eksternal berfungsi untuk melakukan pinjaman kredit usaha kepada pihak bank atau pihak lain atau investor yang mau menanamkan investasi pada usahanya (wild, 2000).

**Tabel 8. Sistem Pencatatan, Pelatihan, dan Kebutuhan Pelatihan Akuntansi**

No	Keterangan	Responden	%
Sistem pencatatan responden			
1	Komputerisasi	4	4,62
2	manual	61	95,38
Total		65	100
Keikutsertaan Pelatihan			
1	Pernah Ikut	12	18,46
2	Tidak Pernah	53	81,54
Total		65	100
Kebutuhan Pelatihan			
1	Mebutuhkan	52	80
2	Tidak Membutuhkan	13	20
Total		65	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Pada (tabel 7) diatas UMKM yang menggunakan nota penjualan dan nota pembelian (83,07%) dan yang tidak menggunakan semuanya (16,93%), pengusaha tidak menggunakan nota penjualan dan nota pembelian karena usaha yang dikelola masih sederhana dan dalam proses bisnis, operasionalnya berjalan hanya mencatat adanya pemasukan dan pengeluaran kas dengan mengumpulkan nota transaksi pembelian yang diperoleh dari pemasok, cara seperti itu yang dibuat pengusaha untuk membuat pencatatan keuangan kas masuk dan kas keluar yang ada. Pengusaha UMKM menjalankan bisnisnya hanya merekap bukti pembelian bahan baku dan langsung menjual barang jadi hasil produksi tanpa membuat nota penjualan yang dibutuhkan untuk merekap saat membuat laporan keuangan yang akurat, usaha yang tidak membuat nota penjualan seperti pada beberapa usaha olahan tempe, olahan krupuk, keripik pisang dan olahan makanan ringan dari hasil wawancara pengusaha beranggapan dengan mencatat kas masuk dan kas keluar saja sudah cukup untuk menjalankan bisnisnya dengan selisih antara kas masuk yang lebih besar daripada kas keluar dapat mengetahui laba usahanya. Pengusaha menggunakan nota penjualan untuk mengetahui berapa kas

(uang) yang dibayar konsumen untuk diterima oleh pengusaha setiap transaksi dan sebagai bukti jika terdapat kesalahan pembayaran. Nota pembelian digunakan oleh pengusaha untuk mencatat persediaan yang dibeli dan sebagai rekap kas yang keluar untuk perkembangan bisnisnya. Berikut adalah data mengenai sistem pencatatan, tingkat Pelatihan dan kebutuhan untuk pelatihan akuntansi:

Berdasarkan jawaban responden dari pencatatan yang dilakukan oleh UMKM diatas terdapat 61 responden (95,38%) yang menggunakan pencatatan usaha secara manual dan 4 responden (4,62%) menggunakan sistem komputerisasi. Pengusaha beranggapan dengan pencatatan yang dilakukan secara manual akan lebih memadai dibanding menggunakan komputer yang sulit dengan usaha yang masih dikelola sendiri jadi cukup dengan menggunakan kalkulator. Pengusaha yang menggunakan sistem terkomputerisasi berpendapat akan dapat mengurangi resiko kesalahan dalam perhitungan, dengan menggunakan komputer dengan aplikasi *microsoft excel*. Dari 65 UMKM yang diteliti, yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi sebanyak 12 responden (18,46%) dan yang tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi sebanyak 53 responden (81,54%) dan terdapat sejumlah 52 responden (80%) yang membutuhkan untuk diadakan pelatihan akuntansi dan sejumlah 13 responden (20%) yang tidak membutuhkan pelatihan akuntansi secara menyeluruh, hal ini dikarenakan mereka mempunyai alasan bahwa usaha mereka masih terhitung sederhana dan tidak membutuhkan pencatatan yang lebih detail. Kurangnya pemahaman mengenai akuntansi mempengaruhi keputusan pengusaha untuk melakukan pencatatan sampai pembuatan laporan keuangan secara lengkap. Pengusaha yang sudah lama mendirikan usaha lebih cocok dengan melakukan pencatatan berdasarkan pengalaman mereka. Pelatihan akuntansi yang dimaksud pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu balai pelatihan departemen atau dinas tertentu dan lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi.

### **Pengaruh Informasi Laporan Keuangan terhadap Akses Pembiayaan Uji Validitas dan Reliabilitas**

Data dalam penelitian ini sudah lolos uji Validitas dan Reliabilitas yang ditunjukkan oleh uji reliabilitas dengan skor Cronbach's Alpha pada pemanfaatan informasi keuangan yang dinilai sebesar  $0,801 > 0,600$  dan akses pembiayaan dinilai sebesar  $0,605 > 0,600$ , untuk hasil penelitian yang sudah ditunjukkan oleh uji validitas dengan Corrected Item-Total Correlation pada taraf signifikansi 5% untuk  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,206) rumus validitas =  $n - 2$  ( $n$  = jumlah sampel).

### **Uji Asumsi Klasik**

Data dalam penelitian ini sudah lolos uji Asumsi klasik menggunakan hasil uji normalitas yang ditunjukkan oleh nilai  $p_{value}$  (Asymp.Sig.) dengan skor  $0,54 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk hasil uji Multikolinieritas dengan skor 1, nilai VIF per variabel independen berada di atas 0,1 dan per variabel independen berada di bawah 10. Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Uji Heterokedastisitas menggunakan *scatterplot* dengan hasil persebaran titik – titik data berada diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

### **Analisis Regresi**

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh antara informasi laporan keuangan terhadap akses pembiayaan. Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS disajikan pada Tabel 9. Dari (tabel 9) pengolahan statistik diatas diperoleh kesimpulan bahwa pemanfaatan Informasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses pembiayaan, hal ini mempunyai arti bahwa semakin sering UMKM memanfaatkan Informasi keuangan maka semakin terbuka akses pembiayaan yang mereka butuhkan. Mengacu pada hasil penelitian yang menghasilkan bahwa informasi laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses pembiayaan, maka dengan begitu hipotesis penelitian ini didukung oleh hasil penelitian. Suatu cara pelaku usaha dalam mengelola usaha untuk mendapatkan akses pembiayaan adalah melalui penyampaian

informasi laporan keuangan usahanya. Informasi laporan keuangan merupakan laporan yang digunakan pelaku usaha sebagai referensi yang diterima oleh lembaga keuangan atau pembiayaan sebagai alasan untuk menentukan keputusan jadi atau tidaknya pelaku usaha dalam mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan atau pembiayaan tersebut. Maksud dan tujuan penyampaian informasi laporan keuangan ini yaitu untuk membantu lembaga keuangan atau pembiayaan mengetahui seberapa besar pembiayaan yang akan diberikan kepada pelaku usaha sesuai dengan informasi laporan keuangan usaha tersebut.

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model	Standardized Coefficients	
	Beta	Sig.
(Constant)	0,813	0,042
Pemanfaatan Informasi Keuangan	0,602	0,000

Adjusted R Square = 0,353

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dengan menggunakan informasi laporan keuangan ini merupakan bentuk informasi laporan yang diberikan oleh UMKM kepada lembaga keuangan atau pembiayaan agar pengajuan pembiayaan yang dilakukan oleh UMKM dapat disetujui oleh lembaga keuangan dan dalam proses pelaksanaan pemberian pembiayaan sebaiknya dari pihak UMKM memberikan penjelasan secara mendetail mengenai fungsi dan tujuan dari setiap informasi laporan keuangan UMKM yang dibuat oleh setiap UMKM, sehingga dari pihak lembaga keuangan dapat mengerti dan memahami semua informasi laporan keuangan yang diberikan oleh UMKM dan pemberian pembiayaan atau kredit dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini lembaga keuangan atau pembiayaan harus lebih ketat dan teliti dalam menganalisa pemberian pembiayaan terhadap UMKM yang mengajukan pembiayaan atau kredit, sehingga pengambilan keputusan pemberian pembiayaan di kemudian hari tidak menjadi pembiayaan macet yang merugikan pihak lembaga keuangan.

#### 4. Simpulan dan Saran

Pada usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (UMKM) transaksi penjualan dan pembelian yang paling banyak dicatat pengusaha. Untuk pencatatan penjualan, pembelian, kas masuk dan kas keluar dicatat setiap hari. Persediaan dicatat untuk mengetahui bila harus membeli barang saat persediaan hampir habis. Biaya dan gaji karyawan jarang dicatat, hal ini disebabkan karena biaya gaji untuk karyawan tidak mendapati perubahan yang berarti untuk setiap bulannya dan tidak semua pengusaha melakukan pembuatan laporan. Sebagian besar UMKM masih menggunakan pencatatan secara manual, dimana mereka mencatat tanpa adanya latar belakang keikutsertaan pelatihan akuntansi, walaupun sebenarnya mereka membutuhkan pelatihan akuntansi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang melakukan pencatatan keuangan dan memanfaatkan informasi keuangan cenderung memperoleh akses pembiayaan. Dengan adanya pemanfaatan informasi laporan keuangan dapat membuka akses pendanaan bagi UMKM. Sehingga UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan adanya tambahan dana yang bisa dipakai untuk menambah modal usahanya.

UMKM dapat memanfaatkan informasi laporan keuangan dan dapat mengefektifkan pencatatan dalam pembukuan. UMKM yang menerapkan sistem informasi keuangan dimulai dari pencatatan yang sederhana, seperti mencatat penjualan, pembelian, kas masuk, kas keluar, persediaan, biaya gaji dan biaya-biaya, yang sangat membantu dalam melakukan aktivitas usaha. Dengan memanfaatkan informasi keuangan, UMKM bisa memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha dan membuka akses pembiayaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah banyak responden yang menolak untuk diwawancarai dan tidak mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Sebagian responden kurang terbuka untuk mengatakan secara pasti mengenai omset dan aset

mereka, sehingga akan berdampak terhadap akurasi data penelitian seperti adanya data yang tidak valid dan tidak reliabel.

Saran penulis untuk agenda penelitian mendatang adalah jika menemui kesulitan dalam pengumpulan data dalam wawancara, sebaiknya penelitian mendatang mengadakan pertemuan antara pihak dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKMyang ada dengan pelaku UMKM. Dan dari hasil pertemuan tersebut dapat menghasilkan keputusan seperti mendapatkan informasi yang akurat dari hasil wawancara secara terbuka, dari pihak dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKMdapat memberikan pelatihan - pelatihan khusus akuntansi kepada pelaku UMKM, untuk mengetahui lebih jelas mengenai arti pentingnya informasi laporan keuangan bagi UMKM untuk mendapatkan kemudahan terhadap akses pembiayaan demi kelangsungan usaha UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Sensus Ekonomi 2016 Analisis Hasil Listing Potensi Ekonomi Kabupaten Demak 2016*. Demak: Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak.
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan. *Bandung: Alfabeta*, 3.
- Hidayat, I. P., & Fadillah, A. R. (2009). Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT. Bank Jabar Banten Tbk). *Jurnal Dipublikasikan Pada Digital Library Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Siliwangi*.
- Indonesia, I. A. (2009). Pernyataan standar akuntansi keuangan. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Indonesia, K. P. R. (2016). Kontribusi UMKM naik. *Diperoleh dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik>*.
- Indriyati, M. (2017). PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PERKEMBANGAN UKM GERABAH KASONGAN. *Prodi Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Iskandar, R. (2017). Pentingnya Laporan Keuangan dan Pencatatan Keuangan Untuk UMKM. *solusi ukm website: <http://solusiukm.com/pentingnya-laporan-keuangan-dan-pencatatan-keuangan-untuk-umkm/>*.
- Karim, A. A., Fiqih, B. I. A., & Keuangan, P. T. (2010). *RajaGrafindo Persada*. Jakarta.
- Kasmir, S. E. (2008). MM. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.
- Kasus, S., Di, U. K. M., Semarang, K., Andalan, D., & Ratnawati, T. (2013). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA UKM*. 102–114.
- Korutaro Nkundabanyanga, S., Kasozi, D., Nalukenge, I., & Tauringana, V. (2014). Lending terms, financial literacy and formal credit accessibility. *International Journal of Social Economics*, 41(5), 342–361.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2015). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2).
- Lusimbo, N. E., & Muturi, W. (2015). Financial Literacy and The Growth of Small Enterprises in Kenya: A Case of Kakamega Central Sub-Country, Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 828–845.
- Megginson, W. L., M. J. Byrd, dan L. C. M. (2000). *Small Business Management: An Entrepreneur's Guidebook*. (3; Irwin McGraw-Hill). Boston.
- Munawir, S. (2010). Financial Statement Analysis. *Liberti: Yogyakarta*.
- Nomor, U.-U. R. I. (20). tahun 2008 tentang Usaha Mikro. *Kecil, dan Menengah*.
- Oktavianti, V., Hakim, M.S., Kunaifi, A. (2017). *134680-ID-pengaruh-literasi-keuangan-dan-persyarat*. 6(1), 1–5.
- Perdagangan, K. (2013). Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Dalam Pengembangan UMKM. *Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri. Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. Jakarta*.
- Pinasti, M. (2007). Pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi: suatu riset eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10(3), 321–331.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.

- Sariningtyas, P., & W., T. D. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah. *JAKI*, 1(1), 90–101.
- Shaferi, I. (2018). Evaluasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Berbasis Internet. *Performance*, 21(1), 41–47.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warfield , Weygant, K. (2002). *Akuntansi Keuangan* (Erlangga). Jakarta.
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 107–126.